SURVEI PEMBINAAN KLUB SEPATU RODA USIA DINI BINA MUDA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH:

FAJAR RAMADHAN
NPM: 146611015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATANREKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Fajar Ramadhan, 2021. Survei Pembinaan Klub Depatu Roda Usia Dini Bina Muda Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Klub Sepatu Roda Usia Dini Bina Muda Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam menganalisa dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah Pembina, Pelatih dan Atlet Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan tehnik sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Tehnik analisis data yang digunakan berupa memberikan pertanyaan secara langsung bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembinaat klub tersebut. Merujuk kepada data yang telah didapat, dari hasil akhir penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulakan bahwa Pembinaan klub sepatu roda usia dini bina muda pekanbaru dikategorikan sudah **"Baik".**

Kata Kunci : Pembinaan Prestasi Atlet

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Fajar Ramadhan, 2021. A Survey of Coaching in Bina Muda Early Childhood Roller Skating Club Pekanbaru.

This research aims to find out the coaching in Bina Muda Early Childhood Roller Skating Club Pekanbaru. The research was conducted in descriptive quantitative with method that used in analyze and interview. The participants were committee, coach, and athletes of roller skating club in Bina Muda Pekanbaru. The samples were 8 athletes with census sampling technique, where all members of the participants are researched. The data analysis technique was done by offering questions directly to earn information about the coaching of this club. Based on the findings, the final results, and the study, it can be concluded that the coaching in Bina Muda Early Childhood Roller Skating Club Pekanbaru is in "**Good**" category.

Key Words: athlete achievement coaching

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Fajar Ramadhan, 2021. Survei Pembinaan Klub Depatu Roda Usia Dini Bina Muda Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Klub Sepatu Roda Usia Dini Bina Muda Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam menganalisa dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah Pembina, Pelatih dan Atlet Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan tehnik sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Tehnik analisis data yang digunakan berupa memberikan pertanyaan secara langsung bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembinaat klub tersebut. Merujuk kepada data yang telah didapat, dari hasil akhir penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulakan bahwa Pembinaan klub sepatu roda usia dini bina muda pekanbaru dikategorikan sudah **"Baik".**

Kata Kunci : Pembinaan Prestasi Atlet

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

Fajar Ramadhan, 2021. A Survey of Coaching in Bina Muda Early Childhood Roller Skating Club Pekanbaru.

This research aims to find out the coaching in Bina Muda Early Childhood Roller Skating Club Pekanbaru. The research was conducted in descriptive quantitative with method that used in analyze and interview. The participants were committee, coach, and athletes of roller skating club in Bina Muda Pekanbaru. The samples were 8 athletes with census sampling technique, where all members of the participants are researched. The data analysis technique was done by offering questions directly to earn information about the coaching of this club. Based on the findings, the final results, and the study, it can be concluded that the coaching in Bina Muda Early Childhood Roller Skating Club Pekanbaru is in "**Good**" category.

Key Words: athlete achievement coaching

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Pujisyukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, dengan judul**" SURVEI PEMBINAAN KLUB SEPATU RODA USIA DINI BINA MUDA PEKANBARU".** Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbaggai pihak demi kesempuranaan dimasa yang akandatang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar–besarnya kepada pihak – pihak yang telah membantu penyeslesaian skripsi ini yaitu :

1. Ibu Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta pembimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Raffly Henjilito, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Zulrafli, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dasn arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf pegawai tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berbagai disiplin ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.

5. Teruntuk kedua orang tua tercinta serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Anis Murzil, ST selaku ketua KONI Kota Pekanbaru beserta pengurus PERSEROSI Pekanbaru yang telah berkenan membantu memberi masukan dan arahannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Pembina, Pelatih dan Atlet Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru yang telah membantu dan mendukung penuh dalam penyusuan skripsi ini.
8. Teman – teman seperjuangan khususnya angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi , kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Pekanbaru, Maret 2021

Fajar Ramadhan
NPM. 146610101

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **i**
PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
SURAT KETERANGAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA **7**
A. Landasan Teori 7
1. Pengembangan Pembinaan Olahraga 7
a. Peran Pelatih Dalam Pembinaan 7
b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan 10
2. Hakekat Olahraga Sepatu Roda 12
a. Sejarah Singkat 12
b. Teknik Dasar 16
c. Pembagian Pada Anak Usia Dini 22
B. Kerangka Pemikiran 24
C. Hipotesis Penelitian 25
BAB III.METODOLOGI PENELITIAN **26**
A. Jenis Penelitian 26

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Populasi dan Sampel Penelitian 27
1. Populasi Penelitian 27
2. Sampel Penelitian 27
C. Defenisi Operasional 28
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Analisis Data 32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Deskripsi Data 36
B. Analisis Data 45
C. Pembahasan 47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 49
A. Kesimpulan 49
B. Saran 49
DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN 51

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Halaman

1. Sikap tubuh saat berlatih berdiri pada olahraga Sepatu Roda 17
2. Posisi kayuhan dengan sudut 45 derajat..... 19
3. Posisi tubuh saat melakukan stopan T..... 21
4. Tahapan Pembinaan Usia Dini sampai Mencapai Prestasi Puncak (*Golden Age*) 21
5. Disain penelitian 24
6. Alur Pengolahan Data 34

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Populasi Penelitian 25
2. Pedoman Wawancara Pengurus 27
3. Pedoman Wawancara Pelatih 29
4. Pedoman Wawancar Atlet 30
5. Percakapan Wawancara Pembina 37
6. Percakapan Wawancara Pelatih 40
7. Percakapan Wawancara Atlet 43

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga pada saat ini merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia secara individu ataupun kelompok. Disamping itu juga olahraga adalah aktifitas fisik manusia dalam pembentukan manusia seutuhnya, yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki sikap mental yang baik, serta dapat menjalani kehidupan kehidupan sehari-hari dalam keadaan sehat. Olahraga merupakan suatu wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia, dimana olahraga yang dilakukan dengan cara teratur dan berkesenambungan dapat meningkatkan kualitas fisik dan mental seseorang.

Olahraga bukan hanya diperuntukan bagi pendidikan, rekreasi, dan kebugaran jasmani, tetapi sebagai ajang mendapatkan dan meraih prstasi. Selaras dengan Undang-Undang Repuplik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem keolahragaan Nasional, pada Pasal 1 point 13 yang dijabarkan sebagai berikut: ”Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang di atas, olahraga bukan hanya bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani, tetapi juga bisa dijadikan sebagai ajang penghargaan bagi mereka yang berprestasi baik ditingkat daerah, nasional, maupun internasional. Olahraga juga melatih akhlak, moral dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kedisiplinan. Terbukti dengan ketepatan latihan dan jiwa sportivitas dalam bermain dan berlatih.

Dari peninjauan yang telah dilakukan belakangan ini masyarakat Kota Pekanbaru memang banyak yang menggemari permainan sepatu roda yang, yang mana disore hingga malam malam di kantor Balitbang jalan Gajah Mada, Kantor Kementrian Lingkungan Hidup Jalan Jendral Sudirman samping kantor Wali Kota, di komplek Perkantoran Tenayan Raya dll banyak anak-anak yang senang bermain sepatu roda dan tidak sedikit pula para pemula yang belajar untuk mencoba permainan ini. Banyak masyarakat pekanbaru yang mengikuti atau ikut permainan sepatu roda ini, dilihat dari antusias orang tua yang setia menemani anak-anaknya yang sedang bermain dan berlatih sepatu roda..

Berdasarkaan hasil wawancaraa yang telah dilakukan dengan pihak PORSERASI (Persatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia) Kota Pekanbaru, dilihat bahwa banyak masyarakat yang ingin mengikuti olahraga sepatu roda sangat tinggi. Akan tapi berdasarkan dengan tingginya keinginan tersebut banyak terdapat kendala bagi masyarakat sehingga masih banyak yang tidak bisa ikut serta dalam kegiatan olahraga sepatu roda tersebut. Sampai saat ini kendala yang terjadi dilapangan adalah mengenai masalah ekonomi, yaitu tingginya harga perlengkapan olahraga sepatu roda tersebut. Sehingga banyak orang tua yang belum mampu memenuhi perlengkapan untuk olahraga sepatu roda tersebut.

Di Kota Pekanbaru sendiri sudah banyak klub-klub sepatu roda yang sudah terbentuk dan menjalankan latihan rutin yang diantaranya yaitu Bina Muda

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru (BMP), Riau Inline Skate (RIS), Inline Speed Pekanbaru (INSSEP), Sky Inline Skate (SKY), Zulmi Inline Skate (ZIS), Riau Roller Skate (RRS), dan klub Hangtuah. Klub-klub tersebut siap memberi pelatihan dan mengajarkan teknik-teknik dasar bermain sepatu roda, baik untuk anak-anak maupun dewasa.

PORSERASI Kota Pekanbaru akan menyasar pada tingkat anak- anak, dengan jenjang usia 6-17 tahun, dengan maksud dapat mendapatkan anak-anak yang berbakat sejak usia dini. Kalangan pesepatu roda usia dini atau anak-anak, dipilih berdasarkan beberapa faktor, diantaranya anak-anak adalah fase yang berpeluang untuk diberikan motivasi dan gambaran-gambaran, yang akan mampu mendorong dan menjadi pedoman mereka untuk menggali dan menentukan bakatnya sejak dini. Kedua, anak-anak tersebut masih memiliki pemikiran yang terbatas sehingga hal ini merupakan peluang untuk mengedukasi mereka dan dapat menghasilkan anak-anak berbakat yang akan menjadi atlet sebagai upaya regenerasi sepatu roda Propinsi Riau khususnya di Kota Pekanbaru.

Dilihat dari fenomena yang terjadi sekarang ini, bahwa olahraga sepatu roda adalah olahraga yang diminati oleh semua kalangan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan keberadaan klub-klub sepatu roda di Kota Pekanbaru. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui klub-klub sepatu roda, sehingga banyak diantara mereka yang berminat untuk bergabung ke klub-klub sepatu roda tapi tidak mengetahui lokasinya. Dari Beberapa warga Pekanbaru yang menyukai permainan sepatu roda ada sebagian warga yang hanya untuk mengikuti perkembangan terbaru saja. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa ada klub sepatu roda dipekanabru yang,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

factor ekonomi juga sangat mempengaruhi jumlah anggota klub sehingga bisa dilihat hanya dari kalangan menengah keatas saja yang bisa ikut serta dalam olahraga sepatu roda tersebut, dikarenakan tingginya harga perlengkapan dari olahraga sepatu roda ini.

Pembinaaan atlet usia dini meruakan usaha, tindakan dan kegiatan atlet dengan latihan yang paling penting dalam mempeeroleh hasil yang lebih baik dan prestasi. Klub sepatu roda di Kota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami peningkatan prestasi. Berdasarkan di Kota Pekanbaru ini lahir atlet-atlet sepatu roda dengan prestasi tingkat kota dan tingkat provinsi yang cukup membanggakan. Pencapaian prestasi tersebut tentunya tidak mudah, berbagai kendala muncul dan dialami seperti program latihan yang diberikan, keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi organisasi, hingga minimnya perhatian pemerintah kepada olahraga sepatu roda. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu Klub Sepatu Roda yang ada Di Kota Pekanbaru yaitu tentang **"Survei Pembinaan Klub Sepatu Roda Usia Dini Bina Muda Pekanbaru"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara mengatasi permaslahan ekonomi yang dapat menghambat masyarakat untuk untuk ikut dalam klub sepatu roda Bina Muda Pekanbaru?
2. Bagaimana pembinaan yang ada di klub sepatu roda Bina Muda Pekanbaru?
3. Bagaimana keadaansarana dan prasarana olahraga sepatu roda Bina Muda

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru?

4. Bagaimana keadaan organisasi yang ada di klub Bina Muda Pekanbaru ?
5. Bagaimana prestasi klub sepatu roda Bina Muda Pekanbaru ?

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga dan biaya, agar penulisan karya ilmiah ini dapat lebih terfokus dan terarah dengan baik dari permasalahan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya mengenai pada Pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini Bina Muda Pekanbaru .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalahnya adalah Bagaimana pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini Bina Muda Pekanbaru ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini Bina Muda Pekanbaru.

F. Manfaan Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi cabang olahraga sepatu roda dan pengembangan teknologi, khususnya pada pola pembinaan dan penelitian olahraga sepatu roda usia dini yang dapat dijadikan masukan bagi pelatih untuk mengembangkan prestasi para atlet.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan ilmu pendidikan dan teknologi tentang pentingnya pembinaan olahraga usia dini bagi atlet sepatu roda sebagai batu loncatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk pencapaian prestasi..

2. Memperluas wawasan bagi mahasiswa yang berkaitan dengan pembinaan olahraga prestasi olahraga sepatu roda.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pelatih, pengajar, dan pendidik untuk melihat perkembangan anak didiknya.
4. Bagi peneliti, untuk melengkapi dan memenuhi syarat - syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bagi fakultas, sebagai tambahan pembacaan perpustakaan FKIP Universitas Islam Riau.
6. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan pembahasan aspek yang sama pada masa yang akan datang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Pembinaan Olahraga

a. Peran Pelatih Dalam Pembinaan

Dalam mencapai sebuah klub yang baik dan berkualitas banyak hal-hal penting yang harus dilakukan dan dipenuhi, namun salah satu diantaranya adalah Pelatih. Menurut Harsono (2015:3) Seorang pelatih sering kali dicitrakan sebagai seorang pendidik, ilmuan, organisator, dan manajer yang baik. Namun ada pula yang mencitrakannya sebagai sosok yang punya sisiplin, yang keras, galak suka marah dan suka "menyiksa" atletnya sewaktu laihan. Apapun dan bagaimanapun gaya atau falsafah pelatih, dia wajib memahami peran, tuas, serta kewajiban yang sebenarnya sebagai pengasuh atletnya, termasuk perannya sebagai guru.

Jika seorang ingin berprestasi pada suatu cabang olahraga tertentu, maka orang tersebut harus melakukan kegiatan pembinaan olahraga prestasi sesuai dengan olahaga yang disukainya, yaitu kegiatan pembinaan olahraga untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Pembinaaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:152). Pembinan menurut A.Mangunhardhana (1989:134) merupakan usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut M.E Winarno(2009:14) pembinaan adalah pembinaan atlet-atlet berbakat dalam klub-klub, sekolah unggulan olahraga. Hanya melalui secara intensif dan dilakukan secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan akan dapat dicapai prestasi puncak. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha atau yang dilakukan secara efektif dan efisien melalui klub-klub atau sekolah-sekolah olahraga dan berkelanjutan untuk meraih hasil yang lebih baik.

Pembinaan Olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi / pertandingan / perlombaan mulai dari tingkat yang rendah sampai ketingkat internasional. Dengan kata lain bahwa semua cabang olahraga yang dikompetisikan secara ketat melalui dari tingkat lokal seperti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV), Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL), Pekan Olahraga Nasional (PON), sampai ketingkat regional (SEA Games) dan Internasional (*Asian Games* dan *Olympic Games*) dapat disebut sebagai olahraga prestasi. Hal ini disebabkan cabang olahraga tersebut selalu dikompetisikan pada *event-event* resmi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Fungsi dan peran ilmu kepelatihan dalam pembinaan olahraga prestasi tidak perlu dipertanyakan lagi karna memang fungsinya sangat jelas dan nyata sekali. Pelatih yang tidak memahami ilmu kepelatihan tidak akan mampu meningkatkan prestasi atlet yang dibinanya, meskipun iya berasal dari seorang atlet sekalipun. Oleh karena itu melatih tidak hanya mengandalkan keterampilan *(skill)* semata, melainkan jugaharus didukung oleh pengetahuan-pengetahuan yang relevan khususnya pengetahuan ilmu kepelatihan olahraga.

Untuk merumuskan dan menerapkn tujuan latihan yang akan dicapai, pelatih terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami semua bentuk kebutuhan dalam cabang olahraga yang diinanya. Seorang pelatih harus memahami metode latihannya, bentuk dan materi latihannya serta pemahaman tentang prinsip-prinsip latihan dan pembebanan latihan.

Menurut Syafruddin, (2013:5) secara lebih khusus pengetahuan ilmu kepelatihan diperlukan oleh pelatih dalam pembinaan olahraga prstasi untuk :

1. Mengenal dan memahami komponen atau unsur-unsur prestasi olahraga terutama unsur kondisi fisik, teknik cabang olahraga dan teknik strategi yang diperlukan dalam kompetisi pertandingan.
2. Mengenal dan mengetahui segala potensi atlet yang dapat dibina dan dkembangkan melalui proses pembinaaan prestasi olahraga, baik dalam bentuk fisik maupun psikis (mental).
3. Memahami tahapan usia pembinaan dan mengenali karakteristik usia pertumbuhan dan perkembangan atlet atau calon atlet secara jelas untuk mengetahui perbedaan potensi dan karateristik atlet pria dan wanita.
4. Menyusun perencanaan latihan secara sistematis bertahap dan terarah baik dalam bentuk program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

panjang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan cabang olahraganya.

5. Mengetahui strategi, metode dan cara-cara untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi atlet yang dibina melalui rangkaian kegiatan pembinaan dan latihan secara terpogram dan berkelanjutan.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan

Keberhasilan sebuah pembinaan klub Sepatu Roda sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam pembinaan tersebut. Dalam hal ini ada beberapa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan sepatu roda, namun faktor-faktor tersebut dituntut untuk saling bersinergi agar saling mendukung satu sama lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan atlet sepatu roda yaitu :

1. Pelatih

Pelatih adalah sosok yang penting artinya bagi bagi setiap atlet, oleh karena itu tanpa bimbingan dan pengawasan dari seorang pelatih, prestasi tinggi akan sukar dicapai (Harsono, 2015:4). Seorang pelatih akan lebih mudh melihat kesalahan-kesalahan teknik yang dilakukan oleh atlet dari pada atlet itu sendiri. Atlet biasanya sukar akan dapat merasakan sendiri apa yang telah salah dilakukannya karena dia tidak dapat melihat sendiri apa yang telah dilakukannya.

Akan tetapi dengan sendirinya pelatih haruslah betul-betul tahu segala seluk-beluk mengenai cabang olahraga yang dilatihnya, yaitu mengenai tekik dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

taktik melakukan cabornya. Demikian pula mengenai bagaimana melatih fisik serta mental yang sesuai dengan karakterristik cabang olahraga yang dilatihnya, mengenai peraturan permainan, peralatan, dan yang lainnya.

2. Atlet

Atlet adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri, ia memiliki bakat tersendiri, pola perilaku dan kepribadian tersendiri serta latar belakang kehidupaan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya (Monty P, 2000: 29). Dalam olahraga tim maupun individu setiap atlet akan memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda. Adalah hal yang mustahil untuk menyamaratakan kemampuan atlet satu dengan yang lainnya, karena seperti diketahui setiap individu memiliki bakat masing-masing dan postur tubuh yang berbeda, padahal postur tubuh adalah salah satu pendukung untuk berkembangnya kemampuan seorang atlet sepatu roda.

3. Organisasi

Oraganisasi yang merupakan induk dari organisasi sepatu roda dunia adalah FIRS (Federation International de Roller Skating). Negara Indonesia sendiri induk organisasi sepatu roda adalah PERSEROSI (Pesatuan Olahraga Sepatu Roda Seluruh Indonesia) dan menjadi anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Organisasi sepatu roda di Indonesia mempunyai pengurus

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pusat yang disebut PP. PERSEROSI yang berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia. Pengda PERSEROSI (Pengurus Daerah yang berada di Ibukota Provinsi), Pengcab PERSEROSI (Pengurus Cabang yang berada di Kabupaten Kota). Organisasi PERSEROSI terdiri dari: PERSEROSI Pusat, PERSEROSI Daerah, PERSEROSI Cabang, dan perkumpulan atau klub.

Organisasi adalah setiap bentuk kerjasama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan, yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama (Pandjaitan, 1986: 7). Menurut Soegijanto (1981: 2) organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha dari dua orang atau lebih yang secara sadar dikoordinir. Organisasi dalam bolavoli diharapkan bisa berjalan dengan baik karena organisasi juga akan mendukung pembinaan atlet usia dini. Masih banyak ditemukan didalam organisasi persaingan yang mengutamakan kepentingan individu, padahal yang dibutuhkan dalam sebuah organisasi adalah kerjasamanya dalam mencapai tujuan bersama.

B. Hakekat Olahraga Sepatu Roda

a. Sejarah Singkat

Sepatu roda adalah suatu olahraga rekreasi atau untuk lomba seseorang yang meluncur diatas permukaan rata dengan sepatu yang dipasangi roda, sepatu roda merupakan pemainan yang menyempurnakan latihan otot . Karena tidak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menggunakan gerakan yang giat, olahraga sepatu roda cocok untuk segala umur (RM. Ismunandar, 1996:2).

Olahraga sepatu roda berasal dari negeri belanda Olahraga sepatu roda berasal dari negeri Belanda yang diciptakan sekitar abad ke-17 oleh seorang penggemar *ice skating*. Dia ingin mengubah permainan *ice skating* menjadi permainan yang dapat bergerak di atas tanah atau jalan keras. Kemudian dicobanya mengikat beberapa kayu berbentuk bundar pada papan datar yang diikatkan pada sepatunya. Tahun 1763 Joseph Marlin, seorang teknisi Belgia dan pembuat alat-alat musik mencoba berlari dengan peralatan *ice skating* yang dilengkapi dengan roda kecil dari besi. Tapi tidak bisa berkembang pada waktu itu, karena ada larangan pemerintah Belanda bermain sepatu roda di jalan raya. Tahun 1863 seorang bernama James Leonard Plimton's pencipta "*Rocking Skate*" yang kemudian ia patenkan menjadi sangat populer. Ia kemudian dijuluki "Bapak Pencipta Sepatu Roda".

Olahraga itu kemudian populer di Amerika, Inggirs dan Austria. Tahun 1876 terbentuk organisasi sepatu roda di Inggris yang bernama NSA (*The National Skating Association*) dan menyelenggarakan kejuaraan sepatu roda. Bahkan kemudian diperkenalkan bermain *Hockey* dengan sepatu roda. Selanjutnya tahun 1880 diperkenalkan *ball bearing skate* dan kemudian di Eropa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

banyak dibangun gedung pertunjukan dengan fasilitas lengkap untuk sepatu roda. Olahraga sepatu roda dijadikan sasaran "*show business*" yaitu sepatu roda dimainkan dalam opera, balet dan komedi musik, di mana dara-dara cantik menari di atas sepatu roda dengan penuh gaya dan tampak anggun.

Tahun 1924 berdiri organisasi septu roda internasional dengan nama *Federation Internationale de Roller Skating*, disingkat FIRS. Sekarang sudah menyebar di 5 benua dengan 42 anggota federasi nsaional. Kejuaraan dunia diadakan setiap dua tahun sekali dalam nomor *Roller Speed Track, Artistic Roller Skating* dan *Roller Hockey*, untuk *Speed Roller Skating* direncanakan diadakan kejuaraan setiap tahun.

Negeri Belanda adalah asal olahrga sepatu roda. Diciptakan sekitar abad ke 17 oleh seorang penggemar *ice skating*. Dia ingin mengubah permainan *ice skating* menjadi permainan yang dapat bergerak di atas tanah atau jalan keras. Olahraga itu kemudian popular di Amerika, Inggris dan Austria. Tahun 1876 terbentuk organisasi sepatu roda di Inggris yang bernama NSA (*The National Skating Association*). Tahun 1924 berdiri organisasi sepatu roda Internasional dengan nama *Federasi Internationale de Roller Skating* (*FIRS*). Sekarang sudah menyebar di 5 benua dengan 42 anggota federasi nasional.

Di Indonesia sepatu roda mulai masuk ketika masa penjajahan Belanda,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemudian diikuti oleh anak-anak orang Indonesia yang kebetulan orang tuanya bekerja pada Belanda. Tahun 1978 muncul perkumpulan sepatu roda yang diselenggarakan Ikatan Mahasiswa Djakarta (Imada), dan pada tanggal 7 Oktober 1979 terbentuk Pengda Perserosi DKI Jakarta. Pada tanggal 24-26 April 1981 dilaksanakan Munnas Perserosi I, diikuti oleh 10 utusan Pengda (Pengurus Daerah) Perserosi. Dengan adanya penggurus daerah yang bertanggung jawab di bawah KONI untuk menyelengarakan kegiatan-kegiatan terkait dengan olahraga sepatu roda. Tiga orang yang boleh disebut pemerakarsa pembentukan PB. Perserosi yaitu Soetoyib dari Monas Grup, Drs. Soetomo dari Otista, dan Soedirdjo dari Vini Vidi Vici. Dan dalam Munas Perserosi I resmi terbentuk PB.

Perserosi dengan 14 anggota Pengda yaitu Aceh, Sumatra utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kaltim, Sulsel, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Riau, Bengkulu, dan DKI Jakarta. Terpilih formatur tunggal, Ir. Giri Soeseno Hadihardjono yang kemudian menyusun kepengurusan masa bakti 1981-1985 yang sesuai dengan surat KONI no 94 tahun 1982 mendapat pengukuhan dari ketua umum KONI Pusat Sri Sultan Hamengkubuwono.

Peraturan-peraturan pertandingan sepatu roda berlaku untuk semua

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perlombaan sepatu roda di seluruh wilayah Indonesia. Peraturan perlombaan ini bersifat mengikat merupakan pedoman pokok bagi setiap anggota Perserosi yang mengikuti perlombaan sepatu roda. Perlombaan sepatu rodak dibagi dalam kelompok umur untuk putera dan puteri, yaitu kelompok umur A umur 6-9 tahun, kelompok umur B umur 10-12 tahun, kelompok umur C umur 13-16 tahun, kelompok umur D umur 17 tahun keatas, kelompok umur E bebas. Peserta haruslah anggota Perserosi

b. Teknik Dasar

Teknik pertama adalah *starting (start)* merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam gerakan skat, kemudian yang kedua yaitu berputar maju dengan berpraktik menjaga kesimbangan dengan sebuah kaki, yang ketiga *stoping* yang diperlukan kapan saja seseorang mencapai jalur anda, dan yang keempat skat lengkungan bagaian gerak sepatu roda yang nampak lucu (RM.Ismunandar,1996:3).

Didalam buku Mark Powell (1996:35) teknik dasar bermain sepatu roda ada bebarapa tahapan untuk dilakukan antara lain:

1. Sikap Tubuh

Sikap tubuh merupakan unsur dasar terpenting dalam olahraga sepatu roda. Kebanyakan peselancar pemula jatuha karena sepatu luncurnya tergelincir

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

di depannya, sementara ia terjenjang kebelakang. Kesalahan-kesalahana tersebut dapat dikaitkan dengan sikap tubuh yasng tidak tepat.



Gambar 2.3 Sikap tubuh berlatih berdiri
Sumber : Mark Powell, 1996

Sikap tubuh (*posture*) adalah penempatan batang tubuh, lengan, paha, dan sepatu luncur anda, supaya seimbang dan terpusat. Dengan sikap tubuh yang benar, badan anda tetap terpusat diatas sepatu luncur anda, meskipun lingkungan, kondisi, dan kecepatan berselancarnya berubah. Terdapat unsur- unsur sikap tubuh antara lain:

a) Cara berdiri (*stance*), atau penempatan sepatu luncur anda pada permukaan tanah (*ground*), diukur dalam lebar dan panjan. Lebar (*width*) adalah jarak dari sisi ke sisi diantara sepatu luncur anda, dan panjang (*lenght*) adalah pemisahan dari depan ke belakang.

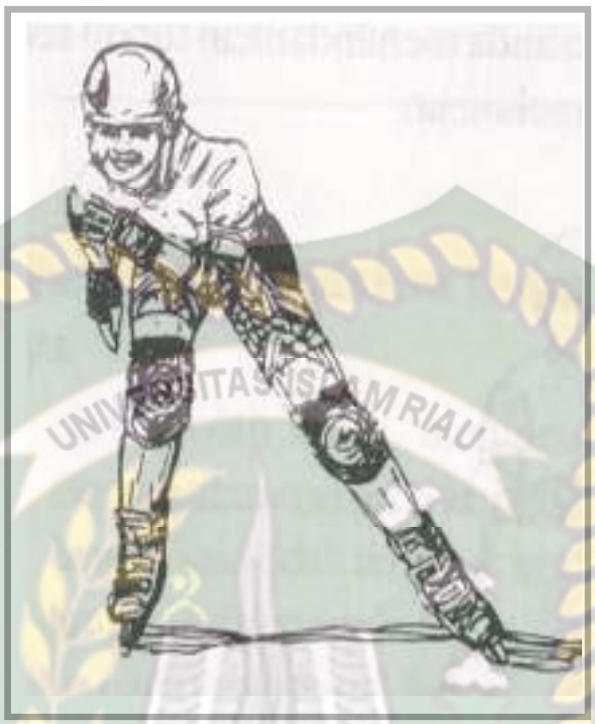
Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b) Lebar cara berdiri di lakukan dengan menempat kan sepatu luncur anda langsung dibawah bahu anda, dengan renggang kira-kira 25,4 hingga 30,5 cm. Lebar berdiri dapat bervariasi, cara berdiri yang terlalu lebar dapat merusak kemampuan mereka untuk melakukan kayuhan-kayuhan, belokan, penghentian-penghentian yang berubah-ubah dan stabil.
c) Panjang berdiri anda merupakan salah satu asas terpenting dalam selancar roda-sebaris. Penambahan panjang pada cara berdiri anda mempunyai pengaruh dramatis. Saat berdiri atau meluncur, anda jauh akan lebih stabil bila mempergunakan cara berdiri panjang (*long stance*), daripada bila darpada anda mempergunakan cara berdiri segi-empat (*square stance*).
d) Penyebaran berat badan harus disebarkan secara merata diantara sepatu luncur anda, bahkan pada waktu kedua belah sepatu diregangkan. Ketika tingkat ketreampilan anda bertambah, anda akan belajar untuk memindah-mindahkan berat badan anda, dari sebelah sepatu luncur kepada yang lainnya, saat melakukan manuver-manuver seperti mengayuh, berbelok, dan berhenti.
e) Santai, kiranya penting untuk bersantai (*relaxed*) pada waktu berselancar. Selancar roda-sebaris adalah sebuah olahraga yang lebih bersifat teknik, ketimbang kekuatan, jangan memaksakannya, berlatih dan bersantailah.

2. Mengayuh dan Meluncur

Memahami gaya berselancar mengayuh - meluncur (*stroke-glide style*) dengan gaya mengayuh-mengayuh-mengayuh (*stroke, stroke, stroke style*) adalah penting, selancar roda-sebaris memerlukan gerak yang deapat diciptakan oleh anda atau gaya berat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 2.4 Posisi kayuhan dengan sudut 45 derajat
Sumber : Mark Powell, 1996

Pada saat anda mendorong dengan salah satu paha, paha yang lain menopang tubuh anda dan meluncur disepanjang permukaan untuk berselancar (*skating surface*). Kayuhan (*stroke*) adalah perluasan dari paha anda kayuhan anda mendorong tubuh anda kedepan, dan menciptakan gerak. Kayuhan mengulur ke luar dan menjauh dari tubuh anda ke samping, dengan sudut kira-kira 45 derajat

Ketika anda melakukan suatu kayuhan, pindahkan berat badan anda ke sepatu yang mengayuh (sepatu yang meluncur/*glide skate*). Kayuhan akan menimbulkan gerak, dan anda lalu akan meluncur (*coasting*) pada *glide skate*. Sewaktu anda meluncur tariklah kembali sepatu yang mengayuh (*stroke skate*) ke

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

belakang dan di bawah tubuh anda.kemudian pindahkan berat badan anda ke sepatu yang mengayuh itu, yang kini menjadi sepatu yang meluncur, dan mengayuhlah dengan sepatu yang sebelumnya meluncur.

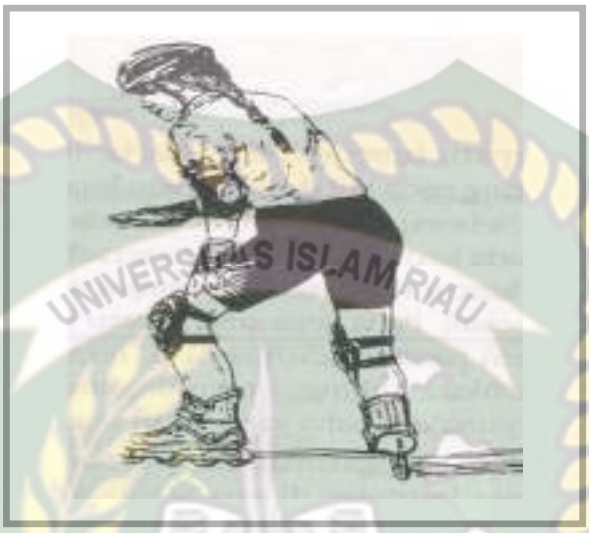
3. Cara Berhenti

Cara berhenti atau (*stopping*) dalam selancar roda sebaris merupakan kekecualian terhadap keserupaan tersebut. Namun berhenti tidaklah sulit, cuma berbeda, dan diperlukan latihan untuk memperoleh kenyakinan dan kemahiran. Ada beberapan macam-macam untuk berhenti dalam selancar roda-sebaris:

- Stopan T

Stopan rem (*brake stop*) merupakan stopan yang paling lazim, namun terdapat beberapa kondisi yang akan memerlukan suatu penggantian. Alternatif yang paling umum ialah srtopan T. Stopan T dilakukan dengan menarik sebelah sepatu luncur yang dibelakang pada sudut 90 derajat dari gerak anda. Pengerahan tekanan pada pinggir sebelah dalam roda-roda sepatu luncur yang ditarik itu, akan dapat memperlambat anda.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Gambar 2.5 Posisi tubuh saat stopan T
Sumber: Mark Powell, 1996

Kerugian dari stopan T adalah membuat roda-roda cepat aus. Anda mempergunakan pinggir sebelah dalam roda-roda itu sebagai rem, karena itu sangat menambah keausan. Anda bisa mengurangi hal ini dengan menyediakan waktu yang lebih lama buat anda sendiri untuk memperlambat , dan jangan mengerahkan banyak tekanan pada roda-roda itu.

- Stopan Y

  Ketika melakukan stopan Y (*Y-stop*), anda taruh sebelah sepatu luncur sedikit di belakang anda pada sudut 45 derajat. Ini akan menyebabkan anda berbelok dengan tajam. Gesekan dari belokan yang tajam akan menyebabkan anda melambat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Stopan Hoki

Stopan - stopan hoki (*hockey stops*) lebih sulit dalam selancar roda-sebaris, ketimbang dalam selancar es. di es, stopan hoki merupakan suatu belokan tajam yang cepat, yang menyebabkan bilah-bilah sepatu luncur (*skates blade*)tergelincir kesamping. Dalam selancar roda-sebaris, roda-rodanya lengket, dan permukaan untuk berselancar lebih kasar dari pada es. Kombinasi roda-roda dan permukaan itu dan menimbulakan daya tarik lebih besar, serta membuat roda-roda tersebut sulit untuk melepaskan diri dan meluncur kesamping.

Stopan-stopan hoki dapat dilakukan dalam sepatu roda-sebaris, tetapi diperlukan suatu tingkat ketrampilan dan kecepatan yang tinggi agar sepatu luncur bisa melepaskan diri dan meluncur ke samping. Ini merupakan cara berhenti yang kurang lazim dalam selancar roda-sebaris dan sebaiknya dicoba hanya oleh peselancar yang sangat terampil.

c. Pembagian Pada Anak Usia Dini

Menurut Said Junaidi (2003:63) anak usia dini adalah anak usia sekolah dasar, yaitu umur 6-14 tahun. Usia dimana di mulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menurut prestasi puncak. Pada usia ini merupakan usia dimana anak dapat berkembang secara optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan terdidik secara baik dan benar. Pembinaan olahraga sejak dini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

merupakan bagian integral dari proses pembinaan yang berkelanjutan.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut *Golden Age* (usia emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana perkembangannya dievaluasi secara periodik. Dengan puncak prestasi atlet, pada umumnya berkisar sekitar 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 s.d. 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 s.d. 14 tahun, yang dapat kita namakan usia dini. Tahapan pembinaan usia dini sampai mencapai prestasi puncak (*Golden Age*), adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Tahapan pembinaan usia dini sampai mencapai prestasi puncak. Sumber : Junaidi, Said 2003

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Kerangka Pemikiran

Teknik olahraga merupakan suatu keterampilan motorik (gerakan) yang kualitasnya ditentukan oleh tingkat koordinasi gerakan. Semakin baik koordinasi gerakan suatu teknik olahraga atlet, maka dapat dikatakan semakin baik juga kualitas teknik atau keterampilan motorik yang dimiliki atlet tersebut. Peningkatan dan penguasaan suatu teknik cabang olahraga dapat dicapai melalui pembinaan dan latihan yang benar, terarah dan teratur serta didukung oleh faktor kondisi fisik yang diperlukan. Untuk mengoptimalkan pembinaan dan peningkatan suatu teknik dalam olahraga sepatu roda diperlukan pemahaman pelatih atau pembina tentang prinsip-prinsip mendasar yang dapat digunakan dalam pembinaan dan latihan. Selain itu sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi kualitas pembintaan prestasi atlet.

Dengan adanya pembinaan, sarana dan prasara yang baik dapat menghasilkan suatu prestasi olahraga sepatu roda yang maksimal dan sesuai target yang diinginkan. Sebab atlet akan mempunyai kemampuan yang maksimal apabila diberikan pembinaan prestasi yang gemilang sehingga atlet dapat bertanding dengan optimal dan bisa berprestasi. Maka dari itu penulis tertarik menulis tentang Pembinaan Atlet Sepatu Roda Usia dini di Kota Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan observasi dan penjelasan yang telah diuraikan maka di dapat hipotesispenelitian sebagai berikut : Bagaimana Pembinaan Klub-Klub Sepatu Roda usia dini di kota Pekanbaru ?

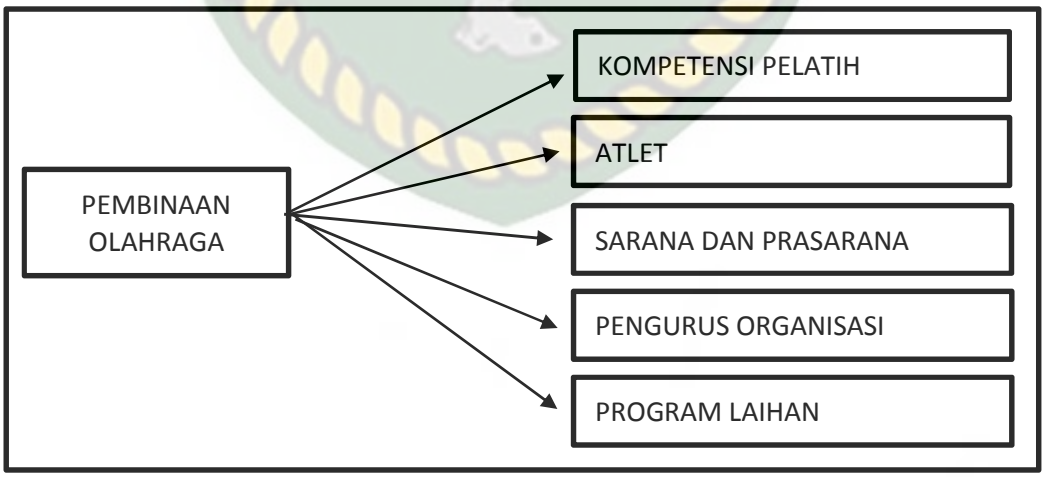
Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, maka data yang sudah terhimpun dan sudah dipilah dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:11) bahwa penelitian dekstriptif adalah penelitan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih *(independent)* tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan dipresentasikan lalu ditranformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikalitatifkan kembali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sugiyono (2010:11)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapakn oleh peneliti unruk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan atlet sepatu roda di Pekanbaru yang berjumlah :

Tabel 3.1. Tabel Populasi Penelitian

No	Nama Klub	Jumlah		
		Pengurus	Pelatih	Atlet
1	Bina Muda Pekanbaru (BMP)	1	1	6
TOTAL		**8 Orang**		

2. Sampel Penelitian

Adapun tehnik sampling yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana populasi dijadikan sampel (Sugiyono,2010:96). Sehubungan dengan populasi tidak begitu besar, sesuai dengan kemempuan dan waktu yang tersedia, maka penulis menetapkan jumlah populasi dijadikan sampel (sampel jenuh) dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Olahraga sepatu roda diciptakan pada abad ke 17 oleh seorang penggemar *ice skating* di Belanda yang ingin merubah antara permainan *ice skating* menjadi permainan yang dapat bergerak diatas tanah atau jalan keras.
2. Pembinaan adalah maju mundurnya pelaksanaan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.
3. PORSEROSI Kota Pekanbaru dalah Organisasi Sepatu Roda yang berada di bawah naungan Pengkot Porserosi Pekanbaru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi, adalah untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Kepustakaan, adalah untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.
3. Wawancara, adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam ini penulis mengumpulkan beberapa pertanyaan ditujukan kepada pengurus,pelatih dan atlet.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pembina
Sumber : lib.unnes.ac.id

Sub Bab	Pertanyaan Wawancara
Pola pembinaan	1. Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan? 2. Bagaimana cara perekrutan atletnya? Spesifikasinya seperti apa? 3. Bagaimana cara perekrutan pelatih? Spesifikasinya seperti apa? 4. Bagaimana pola pembinaan atlet usia dini? 5. Kapan dilakukannya seleksi atau tryout untuk menghadapi kejuaraan?
Prestasi	1. Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa? 2. Adakah peng hargaan untuk atlet berprestasi? 3. Apakah ada target untuk meraih juara?
Dukungan	1. Bagaimana ke adaan tempat latihan dan sarpras ? Dan tempat latihan milik siapa? 2. Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelasanaan di klub ini? 3. Berapa jumlah atlet di klub sepatu roda ini ? 4. Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub ? 5. Adakah dukungan atau kerja sama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	6. Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?
Hambatan	1. Kendala-kendala apa saja yang dialami pengurus dalam melaksanakan pembinaan?

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Pelatih
Sumber : lib.unnes.ac.id

Sub Bab	**Pertanyaan Wawancara**
Polapembinaan	1. Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan? 2. Apakah sebelumnya bapak pernah menjadi atlet? 3. Kursus apa yang pernah di ikuti? 4. Bagaimana tahap pembinaan mulai dari persiapan, pembentukan dan pemantapan?
Program latihan	1. Apa saja program latihan yang diberikan? 2. Berapa frekuensi latihan yang diberikan dalam seminggu? 3. Bagaimana bentuk progrtam latihan jangka pendek, menengah, dan panjang?
Prestasi	1. Kejuaraan apa yang pernah diikuti, pada tahun berapa, dan hasilnya apa? 2. Apakah ada target untuk meraih juara dalam kejuaran? 3. Menurut bapak apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepatu roda?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dukungan	1. Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? 2. Apakah perlu penambahan sarpras untuk menunjang pelaksanaan program latihan? 3. Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub? 4. Adakah dukungan atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub? 5. Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang?
Hambatan	1. Hambatan atau kendala yang dihapai bapak dalam melakukan pembinaan olahraga sepatu roda?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Atlet
Sumber : lib.unnes.ac.id

Sub Bab	**Pertanyaan Wawancara**
Pola pembinaan	1. Sejak kapan anda mengikuti pelatihan sepatu roda? 2. Apa yang membuat anda berminat untuk mengikuti pelatihan olahraga sepatur roda? 3. Bagaimana awal mula anda masuk klub ini?
Program latihan	1. Berapa kali latihan dalam seminggu? 2. Apakah anda merasa kesulitan dengan program latihan yang diberikan oleh pelatih? 3. Apakah anda selalu hadir dalam latihan? 4. Hari apa saja latihan nya?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Prestasi	1. Pernah mengikuti kejuaraan apa saja ? Pada tahun berapa ? Dan hasilnya apa ? 2. Menurut anda apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepatu roda?
Dukungan	1. Bagaimana ke adaan tempat latihan dan sarpras ? 2. Apakah perlu penambahan sarpras untuk menunjang program latihan? 3. Menurut anda apa yang perlu dilakukan agar klub sepatu roda bisa tambah maju lagi?
Hambatan	1. Hambatan atau kendala apa yang dialami selama melakukan latihan?

E. Analisis Data

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa, data observasi, data wawamcara dan data dokumentasi. Seluruh data dikumpulkan kemdudian dipilah-pilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Data yang sudah dipilah-pilah dan di peajari oleh peneliti kemudian akan dibuat menjadi hasil dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Hubbermen (1992) yang diperhatikan penulis dalam menganalisis data diantaranya :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat semua data secara objektif

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan apa adanya sesuai dengan observasi dan wawancara dilapangan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2021. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus, pelatih dan atlet klub sepatu roda Bina Muda Pekanbaru. Sedangkan kelengkapan data penelitian peneliti peroleh dari buku, arsip, dan foto-foto lapangan.

2. Reduksi Data

Peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data tentang pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini di Kota Pekanbaru hingga simpulan-simpulan akhir bisa ditarik dan diverifikasi. Reduksi peneliti lakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi terkait dengan pembinaan yang ada di klub sepatu roda usia dini Bina Muda Pekanbaru.

Hasil wawancara dari informan penelitian dipilah-pilah peneliti sedemikian rupa untuk direduksi. Peneliti mengelompokan data berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Peneliti melakukan pengelompokan data terlebih dahulu kemudian baru data dilapangan dianalisis, yang penting dan dapat mendukung penelitian. Hasil data yang penulis pilah-pilah kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah peneliti melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

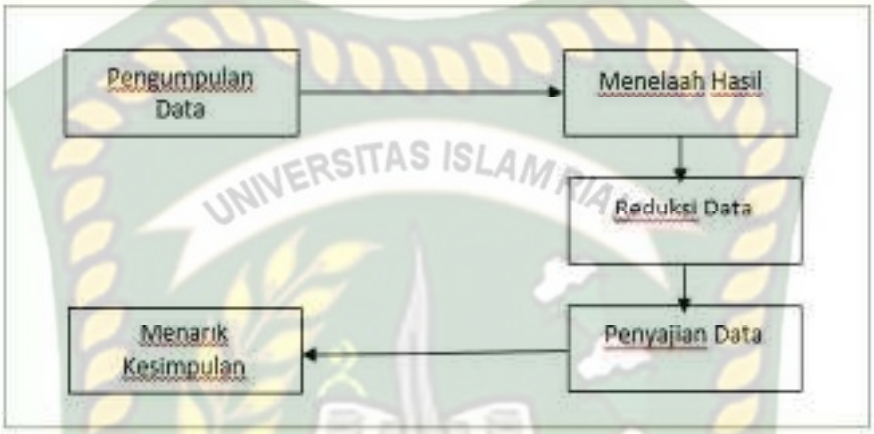
Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu dalam penelitian tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi dilakukan setelah penyajian data selesai kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah dianalisis. Hasil verifikasi digunakan sebagai data penyajian akhir. Karena telah melalui proses analisis. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dkelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang difokuskan pada pembinaan klub-klub sepatu roda usia dini Bina Muda Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.2 Alur Pengolahan Data (lexy J Meleong. 2009)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pembinaan atlet usia dini pada klub sepatu roda Bina Muda Pekanbaru, peneliti melakukan wawacara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan ini. Pihak-pihak tersebut meliputi Pembina,Pelatih dan Altet yang tergabung dalam klub sepatu roda bina muda pekanbaru. Penelitian tentang pembinaan atlet usia dini klub sepatu roda Bina Muda Pekanbaru ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap peninjauan latihan atau observasi pada saat latihan dan melakukan wawancara terhadap objek penelitian. Sebelum melakukan wawancara jumlah item pertanyaan untuk pembina sebanyak 15 pertanyaan, untuk pelatih 16 petanyaan kemudian untuk atlet 13 pertanyaan. Berikut secara rinci peneliti akan menjabarkan data temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pembinaan Atlet Usia Dini Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru Ditinjau Dari Pembina atau Pengurus.

Untuk mengetahui pembinaan atlet sepatu roda usian dini pada klub Bina Muda Pekanbaru, peneliti memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada Pembina Klub tersebut. Berikut jawaban yang disampaikan langsung oleh Pembina Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Peneliti dengan Pembina Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru.

Pertanyaan	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?
Jawaban	Selaku pembina melakukan pembinaan dengan cara melihat dan mengefaluasi program-program yang telah disusun oleh pelatih seperti tingkatn latihan dan waktu latihan.
Pertanyaan	Bagaimana cara perekrutan atletnya? Spesifikasinya seperti apa?
Jawaban	Kebanyakan atlet yang bergabung pada klub sepatu roda bina muda anak-anak tersebut biasanya melihat terlebih dahulu dari prestasi-prestasi yang telah tercapai. Dengan banyaknya prestasi yang tercapai membuat anak-anak tersebut tertarik dan semakin yakin ingin bergabung dengan klub.
Pertanyaan	Bagaimana cara perekrutan pelatih ? Spesifikasinya seperti apa?
Jawaban	Pada klub sepatu roda bina muda ini sebelumnya telah didirikan langsung oleh Bapak Khairul minan yang pada dasarnya memang sudah berkecimpung dengan dunia olahraga. Setelah saya perhatikan lalu saya tertarik untuk bergabung dengan bina muda pekanbaru dan ditunjuk menjadi pembina, kemudian saya ketahui pak khairul minan ini sangat bagus dalam membina atlet karena sebelumnya beliau telah melatih atlet sepatu roda bina muda maka saya tetap mempertahankannya untuk melatih atlet-altet sepatu roda bina muda pekanbaru. Pada dasarnya kami menentukan pelatih yang memiliti semagat,terampil dan memahahi olahraga serta mencintai olahraga.
Pertanyaan	Bagaimana pola pembinaan atlet usia dini?
Jawaban	Bina Muda Pekanbaru memberikan pembinaan dengan kasih sayang dan juga dengan ketegasan, jam latihan diatur dan porsi latihan dikontrol sehingga anak tidak merasa berat dan jenuh. Kemudian kami juga menekankan kepada atlet agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti latihan dan mengingatkan kepada atlet lebih baik menngis ketika latihan dari pada menangis setelah bertanding.
Pertanyaan	Kapan di lakukannya seleksi atau try out untuk menghadapi kejuaraan?
Jawaban	Seleksi atau Try Out dilakukan sebulan sebelum kejuaraan, kemudian hari dan waktu latihan ditambah, dengan cara melakukan kompetisi internal dan melakukan uji coba ke daerah-daerah atau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	klub sepatu roda lainnya.
Pertanyaan	Kejuaraaan apa yang pernah diikuti klub ini? Tahun berapa dan hasilnya apa?
Jawaban	Kejuaran yang pernah diikuti, kejuaran dibekasi tingkat nasional tahun 2019 mendapatkan hasil 5 emas, 2 perak dan 3 perunggu, kemudian kejuaran nasional di Pariaman tahun 2020 mendapatkan juara 2 umum 4 emas 2 perak dan 3 perunggu, di siak 3 emas, 1 perak 2 perunggu, di rohil juara umum sesumatra 7 emas.
Pertanyaan	Adakah penghargaan untuk atlet berprestasi?
Jawaban	Dari pembina sangat mengapresiasi atas prestasi yang telah diraih oleh atlet dengan berbentuk sertifikat, uang pembinaan dan juga ada juga dibawa jalan-jalan.
Pertanyaan	Apakah ada target untuk meraih juara?
Jawaban	Ada, bahkan kami dari pembina menginginkan setiap atlet mengikuti kejuaraan selalu mendapatkan gelar juara.
Pertanyaan	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Dan tempat latihan milik siapa?
Jawaban	Untuk sarana dan prasarana pada oahraga sepatu roda sangat butuh perhatian, karena dipekanbaru ini belum ada venue khusus untuk olahraga sepatu roda, kemudian kami berharap pemerintah kota pekanbaru untuk lebih memperhatikan bahwa olahraga sepatu roda sangat membutuhkan venue khusus untuk latihan tetapi kami dari bina muda pekanbaru tidak putus asa tetap melakukan latihan dengan baik dan akan menunjukkan kepada pemerintah bahwa bina muda pekanbaru bisa menciptakan atlet yang berprestasi.
Pertanyaan	Dari mana sumber dana yang diperoleh untuk pelasanaan di klub ini?
Jawaban	Kami dari bina muda ini memiliki sumber dana gotong royong dari iyuran bulanan anak-anak, donatur dari orang tua dan juga kami pembina.
Pertanyaan	Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub ?
Jawaban	Dukungan dari orang tua sangat baik dan sangat penuh sehingga tidak ada lagi rasa membeda-bedakan.
Pertanyaan	Adakah dukungan atau kerja sama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub?
Jawaban	Kemudian kerja sama dengan instansi ada tapi tidak terikat hanya pada saat tertentu saja.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pertanyaan	Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub di masa yang akan datang ?
Jawaban	Saya dari pembina Bina muda pekanabru menginkan klub ini menjadi klub yang besar, bermarwah dan berprestasi kemudian menjadi klub yang dihargai oleh lawan maupun kawan dan berprestasi baik tingkat kota,provinsi maupun tingkat nasional.
Pertanyaan	Kendala-kendala apa saja yang dialami pengurus dalam melaksanakan pembinaan ?
Jawaban	Kendala yang besar tidak ada, tetapi karena dilingkungan bina muda ini sangat ramai seperti banyak perbedaaan pendapat akan tetapi akan kita dudukkan bersama dan mengambil keputusan bersama, bahkan ada juga kendala yang lain ketika ada yang sudah mampu lalu mereka membentuk klub sendiri. Tetapi itu tidak menjadi masalah besar karena kami mengganggap itu motivasi bagi kami untuk memajukan klub sepatu roda bina muda pekanbaru.

Data Olahan Penelitian Mei 2021

Dari hasil wawancara dengan pembina telah dijelaskan secara rinci tentang pola pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dengan sangat baik dan bagus tidak ada kekurangan. Dari segi prestasi klub sepatu roda bina muda Pekanbaru mempunyai prestasi yang sangat banyak dan dengan hasil yang memuaskan. Kemudian dari segi dukungan dan hambatan klub bina muda Pekanbaru banyak mendapatkan dukungan penuh dari segalam sisi demi kemajuan klub akan tetapi hambatannya olahraga sepatu roda di Kota Pekanbaru belum mempunya venue khusus yang standar untuk latihan sepatu roda.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Pembinaan Atlet Usia Dini Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru Ditinjau Dari Pelatih.

Untuk mengetahui pembinaan atlet sepatu roda usian dini pada klub Bina Muda Pekanbaru, peneliti juga memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada Pelatih Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru. Berikut jawaban yang disampaikan langsung oleh Pelatih Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru :

Tabel 2. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Peneliti dengan Pelatih Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru.

Pertanyaan	Bagaimana proses pembinaan yang selama ini dilakukan?
Jawaban	Proses pembinaannya merata tidak ada perbedaan semua kita samakan porsinyaa sehingga semua atlet memiliki pencapaikan dan hasil yang sama.
Pertanyaan	Apakah sebelumnya bapak pernah menjadi atlet?
Jawaban	Sebelumnya saya menjadi atlet bela diri gulat, karena dilihat dari perkembangan olahraga sepatu roda dikota pekanbaru belum ada sehingga membuat saya ingin membuka klub sepatu roda yaitu klub sepatu roda bina muda pekanbaru oleh karena itu saya lah orang pertama yang membentuk klub sepatu rod bina muda ini.
Pertanyaan	Kursus apa yang pernah di ikuti?
Jawaban	Khursus untuk sepatu roda tidak ada, tetapi saya belajar dengan otodidat dan sebelumnya juga sudah berkecimpung dalam melatih olahraga yang berbeda dan telah memiliki bekal untuk melatih.
Pertanyaan	Bagaimana tahap pembinaan mulai dari persiapan, pembentukan dan pemantapan?
Jawaban	Pembiaan kita lakukan pada saat atlet baru mulai masuk latian lalu memberikan kebiasaan kepada atlet untuk menyusaikan diri. Paling utama kita lakukan pembinaan karakter sehingga bisa menjadi disiplin dan sopan kepada pembina,pelatih, dan teman satu klub.
Pertanyaan	Apa saja program latihan yang diberikan? Berapa frekuensi latihan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	yang diberikan dalam seminggu?
Jawaban	Program latihannya kita kondisikan sesuai umur yaitu pembinaan atlet usia dini, untuk prekuensinya dari umur 3 sampai 6 tahun dilatih sekedar bermain, kemudian umur 7 sampai 9 tahun naik level dan 9 sampai 15 tahun menambahkan kekuatan latihannya.
Pertanyaan	Kejuaraan apa yang pernah diikuti, pada tahun berapa, dan hasilnya apa? Apakah ada target untuk meraih juara dalam kejuaran?
Jawaban	Kejuaraan yang pernah diikuti yaitu kejuaraan dispora pekanbaru mendapatkan juara umum, kemudian kejuaraan nasional di sumatra barat, kemudian tahun 2019 di rohil 1 emas, 1 perak dan 2 perunggu, kemudian di bekasi mendapat 5 emas 2 perak 1 perunggu. Dan dipariaman mendapatkan juara 2 umum yaitu 4 emas. Target saya sebagai pelatih adalah mempertahankan gelar juara umum dari segi semua kompetisi.
Pertanyaan	Menurut bapak apa kunci mencapai puncak prestasi dalam olahraga sepatu roda?
Jawaban	Kita selaku pelatih selalu memesankan kepada atlet adalah agar atlet selalu semangat, disiplin jam latihan, didiplin pola makan, walaupun ada atau tidaknya perlombaan atlet harus tetap semgat dalam latihan, jika ingin menjadi juara harus latihan dengan semgat.
Pertanyaan	Bagaimana keadaan tempat latihan dan sarpras? Apakah perlu penambahan sarpras untuk menunjang pelaksanaan program latihan?
Jawaban	keadaan sarana dan prasana memang kurang cukup memadai karena tidak memiliki venue khusus, sehingga kami jika ingin latihan ditempat yang standar harus berangkat ke siak karena disana memiliki venue khusus sepatu roda.
Pertanyaan	Adakah dukungan orang tua atlet baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembinaan klub?
Jawaban	Dukungan dari orang tua alhamdulillah baik dalam moril ataupun materil sangat mendukung dan sangat mensuport.
Pertanyaan	Adakah dukungan atau kerja sama dengan instansi atau lembaga yang terkait dengan pembinaan klub?
Jawaban	Dari instansi ada tetapi tidak terikat.
Pertanyaan	Apakah keinginan bapak yang belum tercapai dan apa harapan bapak pada klub dig masa yang akan datang?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jawaban	Yang belum tercapai adalah venue untuk sepatu roda, semoga atlet bina muda bisa menjadi atlet prapon dan atlet tingkat nasional. Dan target ada 6 orang atlet kita usulkan untuk ikut PON.
Pertanyaan	Hambatan atau kkendala yang dihapai bapak dalam melakukan pembinaan olahraga sepatu roda?
Jawaban	Hambatanya kita tidak mempunya venue khusus, apalagi pada saat latihan turun hujan, tempat latihan basah karena kita statusnya menumpang diperkantoran.

Data Olahan Penelitian Mei 2021

Dari hasil wawancara dengan pelatih telah dijelaskan secara rinci tentang pola pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dengan sangat baik dan bagus tidak ada kekurangan. Dari segi prestasi klub sepatu roda bina muda Pekanbaru mempunyai prestasi yang sangat banyak dan dengan hasil yang memuaskan. Kemudian dari segi dukungan dan hambatan klub bina muda Pekanbaru banyak mendapatkan dukungan penuh dari segalam sisi demi kemajuan klub akan tetapi hambatannya olahraga sepatu roda di Kota Pekanbaru belum mempunya venue khusus yang standar untuk latihan sepatu roda. Akan tetapi walaupun belum ada venue khusus untuk latihan Pelatih Bina Muda Pekanbaru tidak mudah menyerah dan menekankan selalu kepada atlet agar tetap selalu giat dalam berlatih dan mempertahankan gelar juara.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Pembinaan Atlet Usia Dini Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru Ditinjau Dari Atlet.

Untuk mengetahui pembinaan atlet sepatu roda usian dini pada klub Bina Muda Pekanbaru, peneliti juga memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung kepada 6 orang perwakilan Atlet Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru. Kemudian peneliti mengambil satu dari hasil wawancara atlet untuk dijabarkan dan Berikut jawaban yang disampaikan langsung oleh Atlet Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru :

Tabel 3. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Peneliti dengan perwakilan Atlet Klub Sepatu Roda Bina Muda Pekanbaru.

Pertanyaan	Sejak kapana anda mengikuti pelatihan sepatu roda?
Jawaban	Sejak tanggal 28 Juni 2020
Pertanyaan	Apa yang memsbuat anda berminat untuk mengikuti pelatihan olahraga sepatur roda?
Jawaban	Karna menurut saya olahraga sepatu roda adalah sepatu roda yang langka dan tidak sering dijumpai olehkrena itu saya tertarik ingin mencoba.
Pertanyaan	Bagaimanaa awal mula anda masuk klub ini?
Jawaban	Karena saya sering melihat orang bermain sepatu rodan dan saya ingin mencoba
Pertanyaan	Berapa kali latihan dalam seminggu? Hari apa saja latihannya?
Jawaban	5 kali, yaitu hari selasa, rabu, jumat, sabtu dan minggu.
Pertanyaan	Apakah andaa merasa kesulitan dengan program latihan yang diberikan olehh pelatih?
Jawaban	Untuk kesulitan program tidak ada, hampir semua program latihan yang diberikan pelatih saya jalani dengan senanghati dan disiplin.
Pertanyaan	Apakah anda selalu hadir dalam latihan?
Jawaban	Iyaa saya selalu hadir
Pertanyaan	Pernah mengikuti kejuaraaan apa saja ? Paada tahun berapa? Dan hasilnya apa?

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jawaban	Pernah, dipariaman tahun 2020 mendapat perak dan perunggu.
Pertanyaan	Menurut anda apa kunci mencapai puncaak prestasi dalam olahraga sepatu roda?
Jawaban	Menurut saya selalu giat latihan, jangan pernah mengeluh dan tidak pernah kendor latihan fisiknya
Pertanyaan	Bagaimana keadaan tempat laatihan dan sarpras?
Jawaban	Kurang memadai karena belum mempunyai venue khusus untuk latihan
Pertanyaan	Apakah perlu penambahaan sarpras untuk menunjang program latihaan?
Jawaban	Tidak perlu, sudah cukup
Pertanyaan	Menurut andaa apa yang perlu dilakukan agar klub sepatu roda bisa tambah majuu lagi?
Jawaban	Yang perlu dilakukan latihan selalu semangat tidak mengeluh dan disiplin
Pertanyaan	Hambatan atau kendala apa yang dialami selama melakuakan latihan?
Jawaban	Hambatan belum ada dan latihan tetap lancar.

Data Olahan Penelitian Mei 2021

Dari hasil wawancara dengan atlet telah dijelaskan secara rinci tentang pola pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dengan sangat baik dan bagus tidak ada kekurangan. Dari segi prestasi atlet sepatu roda bina muda Pekanbaru mempunyai prestasi yang sangat banyak dan dengan hasil yang memuaskan. Kemudian dari segi dukungan dan hambatan atlet klub bina muda Pekanbaru banyak mendapatkan dukungan penuh dari segalam sisi demi kemajuan klub akan tetapi hambatannya olahraga sepatu roda di Kota Pekanbaru belum mempunya venue khusus yang standar untuk latihan sepatu roda. Akan tetapi walaupun belum ada venue khusus untuk latihan Atlet Bina Muda

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru tidak mudah menyerah dan tetap selalu giat dalam berlatih serta mempertahankan gelar juara.

B. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitan yang telah dijabarkan secara rinci sebelumnya, langka selanjutnya adalah mengolah data hasil penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pembinaan klub sepatu roda usian dini Bina Muda Pekanabaru dari tiga aspek yang meliputi aspek pembina, aspek pelatih, dan aspek atlet itu sendiri. Berikut data hasil penelitian secara rinci setiap aspek :

1. Pembinaan Atlet sepatu roda bina muda Pekanbaru ditinjau dari aspek Pembina.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru sudah masuk kategori yang baik, akan tetapi meliki kekurangan dari segi tempat latihan yaitu tidak memiliki venue khusus untuk latihan. Artinya menurut responden bahwa pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dari sisi Pembina sudah baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Pembinaan Atlet sepatu roda bina muda Pekanbaru ditinjau dari aspek Pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru sudah masuk kategori yang baik dan menghasilkan atlet yang memiliki prestasi gemilang, akan tetapi meliki

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kekurangan dari segi tempat latihan yaitu tidak memiliki venue khusus untuk latihan. Artinya menurut responden bahwa pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dari sisi Pelatih sudah baik dan telah memiliki pelatih yang berkualitas.

3. Pembinaan Atlet sepatu roda bina muda Pekanbaru ditinjau dari aspek Atlet.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui pembinaan yang telah didapat oleh atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru sudah masuk kategori yang baik dan telah membentuk atlet yang berprestasi gemilang, akan tetapi meliki kekurangan dari segi tempat latihan yaitu tidak memiliki venue khusus untuk latihan. Artinya menurut responden bahwa pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dari sisi Atlet sudah baik dan telah menghasilkan atlet yang berprestasi.

4. Rekapitulasi pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dari seseluruhan aspek

Dari penjabaran data ketiga aspek diatas, peneliti telah memberikan anggapan bahwa peneltian yang telah dilakukan dengan cara mewawancarai ketiga aspek tersebut telah melakukan dan mendapatkan pembinaan yang sudah baik. Hanya saja terdapat kekurangan pada tempat latihan yang belum mempunyai venue khusus untuk sepatu roda. Artinya pembinaan klub sepatu roda bina muda

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru sudah berjalan cukup maksimal. Dari segi pelatih telah dikategorikan baik, dan dari segi atlet sudah memuaskan.

C. Pembahasan

Pembinaan prestasi olahraga sudah tentu harus didukung oleh factor - factor yang membuat pembinaan tersebut. Apabila factor pendukung tersebut telah terpenuhi sudah tentu pelaksanaan latihan dan juga kepengurusan yang bersifat administrative dapat terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan.

Pembinaan yang telah dilakukan pada sebuah prkumpulan olahraga yang memiliki pelatih berpengalaman dan berprestasi akan membuat atlet usia dini memiliki motivasi yang lebih besar. Hal ini dikarenakan pelatih yang berpengalaman memiliki kualitas tinggi akan memiliki cara untuk menumbuh kembangkan keinginan berlatih serta memiliki motode latihan yang tepat serta efektif yang diberikan kepada anak didiknya.

Organisasi sebagai salah satu factor pendukung pembinaan olahraga memegang peranan penting. Organisasi yang diduduki oleh orang yang berkompeten dibidangnya akan mampu mengatur manajemen organisasi pembinaan ini dengan baik. Melengkapi saran dan prasarana latihan, mencari

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sponsor guna melengkapi serta mendukung dari berbagai aspek juga merupakan tugas penting organisasi.

Factor yang tidak kalah penting adalah factor atlet atau orang yang dibina sebagai bagai bagian pembinaan. Atlet yang terseleksi dan telah mengikuti serangkaian tes sudah tentu memiliki kualitas diatas rata-rata. Atlet seperti ini akan lebih mudah dikembangkan dan dilatih. Pembinaan usia dini merupakan cara membentuk atlet yang yang paling efektif untuk menghasilkan atlet yang berprestasi. Hal ini karena anak usia dini akan lebih cepat menyerap materi latihan serta lebih mudah mengarahkannya.

Pemaparan diatas diperkuat dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembinaan atlet sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru telah dilakukan dengan maksimal atau baik. Pembinaan dari aspek Pembina dan Pelatih telah menghasilakan atlet yang berkualitas dan berprestasi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan maka dapat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : Pembinaan klub sepatu roda usia dini bina muda pekanbaru dikategorikan sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa perlu untuk memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini antara lain :

1) Bagi Pembina : Sebagai tolak ukur dalam manajemen pembinaan klub sepatu roda usia dini bina muda Pekanbaru dapat mempertahankan dan meningkatkan pembinaan kepada atlet menjadi lebih baik.
2) Bagi Pelatih : Ssebagai tolak ukur serta masukan agar tetap memberikan yang terbaik kepada atlet dalam pembinaan dan mempertahankan serta meningkatkan prestasi yang sudah didapat.
3) Bagi Atlet : Sebagai pemacu prestasi dalam olahraga sepatu roda yang telah digeluti.
4) Bagi Peneliti : Sebagai bahan referensi dan acuan dalam menyusun skripsi tentang pembinaan klub sepatu roda serta sebagai batu loncatan untuk pencapaian karir bagi peneliti.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Daftar Pustaka

Arikunto , S. (2013). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: RinekaCipta.

Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ismunandar K, R. (1996). *Olahraga Sepatu Roda dan Olahraga Sejenisnya.* Semarang: Dahara Prize.

J.Maleong, L. (2011). *Metode Penelitan Kualitatif .* Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Junaedi, S. (2003). *Pembinaan Usia Dini.* Semarang: Unnes.

Komarudin. (2014). *Psikologi Olahraga.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya offset.

Kurniawan, F. (2011). *Buku Pintar Olahraga.* Jakarta: Laskar Aksara.

Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes.* Bandung: Alfabeta.

Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian.* Surabaya: Unesa University Press.

Nasrudin, E. (2010). *Psikologi Manajemen.* Bandung: Pustakasetia.

Sugiono. (2010). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga.* Padang : UNP Press.

Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga.* Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :